

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern sekarang ini kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat atas realitas sosial.

Sastra adalah hasil karya manusia baik lisan dan nonlisan yang menggunakan bahasa sebagai media pengantar dan memiliki nilai estetika (keindahan bahasa) yang dominan. Sastra itu bisa dinikmati oleh siapa saja dan kapan saja juga di mana saja. Mulai dari isinya, penyampaiannya, sampai pada aspek aspek keindahan yang lain, serta dapat bermanfaat bagi siapa saja yang mendengarkan, memahami atau membaca karya sastra. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Panuti Sudjiman 1986:68).

Dengan bahasa sebagai mediumnya lahirlah sebuah karya sastra. Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya sastra menurut ragamnya terbagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Berkaitan dengan prosa fiksi umumnya dibagi menjadi dua, cerita pendek (cerpen) dan novel.

Novel atau sering disebut roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi (Tarigan, 1991:164-165).

Adapun dalam karya sastra, misalnya sebuah novel atau cerpen pun, kita dapat membaca tokoh-tokoh yang mengalami gangguan kejiwaan, kepribadian

atau psikologis, yang akan mempengaruhi perjalanan hidup tokoh selanjutnya, bahkan juga dapat membahayakan orang lain yang ada disekitarnya. Untuk memahami tokoh tersebut seringkali kita membutuhkan sejumlah informasi yang berasal dari ilmu kejiwaan (psikologi). Melalui psikologi, kita dapat memahami sifat manusia melalui tokoh dan penokohan, sehingga dapat mengidentifikasi dan menjelaskan mengapa tokoh mengalami gangguan atau keunikan dalam kejiwaan, kepribadian atau psikologis, faktor-faktor apa yang melatarbelakanginya, serta bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapinya.

Apabila pembaca ingin memahami sifat manusia dapat melalui tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerita dengan menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi dapat mengungkapkan berbagai macam watak tokoh, sikap, dan kepribadian tokoh.

Kepribadian (personality) merupakan salah satu kajian psikologis yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempramen, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau dihadapkan kepada situasi tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang baku/ berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang di hadapi, sehingga jadi ciri khas pribadinya. (<http://www.pengertianku.net/2014/06/pengertian-kepribadian-secara-umum.html/2018/11/17>).

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian itu sendiri bisa di deskripsikan dalam istilah sifat yang bisa di ukur, yang ditunjukkan oleh seseorang. Setiap gaya kepribadian itu mempunyai “urusnya sendiri”. Misalnya, pribadi yang ambisius memberikan banyak tekanan-tekanan kepada kompetisi dan kemenangan. Kepribadian ambius lainnya akan “menangkap” semangat usaha pejuang dan keagresifan sesamanya yang bergaya kepribadian sama. Menurut beberapa ahli yang mengemukakan teori kepribadian seperti Sigmud Freud. Menurut Sigmud

Freud kepribadian itu dikenal sebagai id, ego, superego yang bekerja sama untuk menciptakan perilaku manusia yang kompleks.

Psikoanalisis adalah sebuah metode yang sangat berpengaruh mengobati gangguan mental, dibentuk oleh teori psikoanalitik, yang menekankan proses mental bawah sadar dan kadang digambarkan sebagai “psikologi mendalam”. cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya, sebagai studi fungsi dan perilaku psikologis manusia. Pada mulanya istilah psikoanalisis hanya dipergunakan dalam hubungan dengan Freud saja, sehingga “psikoanalisis” dan “psikoanalisis Freud” sama artinya. Bila beberapa pengikut Freud dikemudian hari menyimpang dari ajarannya dan menempuh jalan sendiri-sendiri, mereka juga meninggalkan istilah psikoanalisis dan memilih satu nama baru untuk menunjukkan ajaran mereka.

(<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/herunimusheru/kepribadian-menurut-sigmund-freud/2019/07/10>).

Hiro Arikawa adalah penulis dari novel *Tabineko Ripoto* yang dilahirkan di Prefektur Kouchi, Jepang pada tanggal 9 juni 1972. Hiro Arikawa memenangkan Dengki Novel Prize tahunan kesepuluh untuk penulis baru untuk *Shio no Machi : Wish on My Precious* pada tahun 2003, dan buku itu diterbitkan pada tahun berikutnya. Novel tahun 2006-nya, *Tashokan Sensou* (perang perpustakaan) dinobatkan sebagai nomor satu untuk hiburan no no Zasshi untuk paruh pertama tahun 2006, dan menempati urutan kelima di *Honya Taishou* untuk tahun itu, bersaing dengan novel-novel biasa.

Dia sering menulis tentang Pasukan Bela Diri Jepang (JSDF) dan tiga novel pertamanya mengenai tiga cabangnya dikenal sebagai *Jieitai Sanbusaku* (Trilogi SDF) dia juga menulis tentang kekuatan perpustakaan fiksi dalam seri *Toshokan Nairan* kemudian diterbitkan oleh Arikawa sebagai spin-off dengan penerbit lain. Itu diadaptasi menjadi film berjudul *World of Delight* yang dirilis pada 21 November 2015. Novelnya *Shokubutsu Zukan*, *Unmei no Koi*, *Hiroimashita* dan dijadwalkan untuk dirilis pada 4 juni 2016. Dia telah menulis

berbagai macam novel. Selain karyanya banyak diangkat menjadi sebuah film atau drama, dia juga membentuk sebuah teater bernama Sky Rocket, mengolah sendiri beberapa karyanya menjadi drama panggung. *Tabineko Ripoto* atau bisa disebut dengan *The Travelling Cat Chronicles* adalah karya pertamanya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

(https://www.goodreads.com/author/show/4823030.Hiro_Arikawa/2019/07/11).

Novel *Tabineko Ripoto* yang juga dikenal dengan judul “The Travelling Cat Chronicles” adalah novel Jepang terbaru yang bercerita tentang seorang pemilik kucing yang tak dapat merawat hewan peliharaannya, karna penyakit yang dideritanya mengharuskan dirinya berkelana untuk mencari pemilik baru yang dapat dipercaya dan diyakini sanggup memelihara kucing kesayangannya. Novel ini diterbitkan dari tahun 2011 sampai 2012 di majalah mingguan Jepang *Shukan Bunshun* yang ditulis oleh Hiro Arikawa, dan berhasil difilmkan mulai tanggal 26 Oktober 2018. Satoru adalah seorang pria muda dengan hati yang hangat, baik dan juga periang sebelum dirinya kehilangan kedua orangtuanya. Dia memiliki kucing bernama Nana, tetapi karena keadaan, dia tidak bisa memelihara kucingnya lagi. Dia pun memutuskan berpergian dengan Nana menggunakan Wagon Perak untuk mencari seseorang yang dapat dipercaya untuk merawat kucing Nana. Walaupun pada akhirnya kucing Nana dipelihara oleh bibinya sendiri setelah Satoru jatuh sakit dan akhirnya meninggal dunia. Selama perjalanan, ia bertemu dengan banyak orang seperti teman masa kecilnya dan cinta pertamanya. Masa lalu dan rahasianya yang tidak diketahui terungkap.

Penelitian ini mengkaji novel “*Tabineko Ripoto*” karya Hiro Arikawa. Di dalam novel ini mempunyai keunikan dalam fenomena psikologis dalam hal ini yaitu kepribadian tokoh utama. Tokoh utama dalam novel ini adalah Satoru yang sedang mengalami kekhawatiran, karena mencari seseorang yang dapat merawat hewan peliharaannya. Dalam hal ini menimbulkan konflik bathin di dalam diri Satoru. Berbagai konflik dan permasalahan inilah yang membuat Satoru cemas untuk mencari seseorang. Satoru sendiri pun masih ingin memeliharanya, namun kenyataan tidak memungkinkan untuk memeliharanya lagi karena, dia

telah di PHK dari tempatnya bekerja juga karena alasan lain, yaitu karena dia menderita penyakit kanker stadium akhir. Dalam novel *Tabineko Ripoto* karakteristik tokoh Satoru penulis anggap sebagai tokoh yang paling tepat untuk diteliti, karena sebagai tokoh utama, tokoh ini paling banyak mengalami permasalahan atau konflik dibandingkan tokoh-tokoh lainnya. Bagian kepribadian tokoh utama dalam novel *Tabineko Ripoto* adalah salah satu bagian paling menonjol yang menarik untuk dianalisis, karena kepribadian Satoru yang memecahkan masalahnya dengan realitas dan konflik-konflik antara keinginan-keinginan yang tidak cocok satu sama lain, juga menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis novel ini dengan menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmud Freud untuk menganalisis kepribadian tokoh utama, yaitu: Id, Ego, Superego. Alasannya karena kepribadian tokoh utama Satoru, karena kepribadiannya yang bertanggung jawab serta yang selalu menangani sebuah permasalahan dengan realitas yang dia hadapai. Dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia untuk menganalisis faktor yang melatarbelakangi munculnya kepribadian. Oleh karena itu, peneliti memilih tema dengan judul “ Analisis Kepribadian Tokoh Utama Satoru dalam Novel *Tabineko Ripoto* karya Hiro Arikawa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kepribadian tokoh Satoru dalam Novel *Tabineko Ripoto* karya Hiro Arikawa
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kepribadian Satoru dalam Novel *Tabineko Ripoto*, dan menganalisis faktor yang melatarbelakangi kepribadian.
3. Kepribadian kucing Nana dalam Novel *Tabineko Ripoto* karya Hiro Arikawa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada Analisis Kepribadian tokoh Satoru dalam Novel *Tabineko Ripoto* karya Hiro Arikawa dalam teori Psikoanalisis Sigmund Freud.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah unsur- unsur intrinsik dalam novel *Tabineko Ripoto*?
2. Bagaimanakah kepribadian tokoh Satoru dalam novel *Tabineko Ripoto* karya Hiro Arikawa ditelaah dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus mempunyai tujuan agar lebih terarah dalam prosesnya. Maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memahami analisis unsur intrinsik novel *Tabineko Ripoto*
2. Memahami kepribadian tokoh utama Satoru yang tercermin dalam novel *Tabineko Ripoto* karya Hiro Arikawa menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi. Teori sastra yang digunakan adalah tokoh dan penokohan, latar dan alur. Di dalam landasan teori, penulis menjelaskan dua unsur yang digunakan dalam menelaah novel *Tabineko Ripoto*, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

1.6.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur- unsur yang hadir di dalam teks dan secara langsung membangun suatu teks. Unsur-unsur intrinsik karya prosa fiksi adalah sebagai berikut, yaitu: tokoh dan penokohan, alur, dan latar.

1. Tokoh

Tokoh adalah orang yang mengambil bagian di dalam plot (Jakob Sumardjo, 1986:44). Tokoh dalam cerita ada dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik segala pelakukejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2005:177). Tokoh tambahan adalah tokoh yang kedudukannya tidak sentral dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh utama (Suprpto,1993:17-16).

2. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Penokohan terdiri dari tokoh cerita dan watak tokoh. Tokoh yaitu orang-orang secara langsung terlibat sebagai pemeran yang sebagai penggerak cerita. Watak tokoh yaitu penggambaran perilaku dan karakter tokoh yang ada dalam cerita. Di dalam cerita untuk menimbulkan konflik biasanya ada tokoh yang berperan sebagai sosok yaitu berkepribadian baik dan ada juga berkebalikan buruk/jahat. Tokoh utama yang berkepribadian baik disebut dengan tokoh prantagonis sedangkan tokoh yang berkebalikan disebut dengan tokoh antagonis.

3. Alur

Alur adalah unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya bagian terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Alur dimanifestasikan lewat perbuatan, tingkah laku, dan sikap tokoh-tokoh (utama) cerita (Nurgiyantoro, 2007:110). Alur adalah sekumpulan peristiwa yang menekankan pada hybungan sebab-akibat

(Pickering dan Hoeper, 1981:16). Alur sendiri memiliki elemen-elemen tahapan, yaitu:

Eksposisi (Paparan) adalah bagian awal ketika sang pengarang memberikan informasi latar belakang, menunjukkan situasinya serta peristiwa dan waktu. Complication (Gawatan) mengacu pada timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selama ini serta menampilkan para tokoh yang akan terlibat dalam konflik. Crisis (Krisis atau Klimaks) krisis atau klimaks adalah saat-saat ketika alur mencapai intensitas emosional yang tinggi. Krisis ini merupakan titik balik dari alur menuju resolusi. Falling Action (Leraian) adalah ketika krisis sudah di capai, ketegangan mulai melemah menuju kesimpulan atau akhir. Resolution (Selesaian) menggambarkan hasil konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas (Pickering dan Hoeper, 198:17).

4. **Latar**

Latar adalah keterangan yang menggambarkan tentang waktu, tempat dan suasana yang digunakan dalam sebuah cerita. Latar merupakan unsur yang mutlak dibutuhkan untuk memperkuat dan menghidupkan jalan ceritanya. Hal tersebut dikarenakan untuk menghasilkan cerita yang berkualitas latar harus bersatu dengan tema dan alur.

a. **Latar Tempat**

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

b. **Latar Waktu**

Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

c. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks (Nurgiyantoro, 2005:227-233).

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu yang mempengaruhi kelahiran dan keberadaan suatu karya sastra dan mempermudah memahami karya sastra tersebut. Unsur ini membuat suatu karya sastra memiliki nilai dan terikat hubungan dengan tersendiri dalam sosial masyarakat.

Teori yang digunakan untuk penulisan ini adalah teori kepribadian psikoanalisis dan gangguan kecemasan dari Sigmund Freud.

a. Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori psikoanalisis adalah teori pertama dari teori psikodinamika. Teori psikodinamika terdiri dari beberapa teori namun memiliki asumsi yang sama yaitu bahwa kepribadian seorang manusia dewasa dan masalah-masalahnya terbentuk terutama karena pengalaman pada masa kecil. Pengalaman-pengalaman ini menghasilkan pemikiran dan perasaan yang tidak disadari, yang nantinya akan membentuk kebiasaan, konflik, dan bahkan perilaku yang merugikan diri sendiri.

Struktur kepribadian merupakan teori psikoanalisis Freud, kepribadian manusia terdiri dari tiga sistem utama yaitu id, ego, dan superego.

- 1) Id, adalah sistem kepribadian yang asli dibawa sejak lahir serta naluri makhluk hidup dalam rangka mempertahankan eksistensinya di muka bumi.

- 2) Ego, adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab dalam menangani sebuah realitas (memuaskan keinginan id dengan cara yang realitas).
- 3) Superego, adalah pengendali id dan ego yang berasal bukan dari diri sendiri melainkan penyerapan standar aturan dan pranata dari pendidikan orang tua dan lingkungan sekitar.

Dan setiap tindakan yang kita ambil merupakan hasil interaksi dan keseimbangan antara ketiga sistem tersebut (Freud, 2007:195).

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang terdapat di dalam novel *Tabineko Ripoto* karya Hiro Arikawa. Data tersebut kemudian dideskripsikan untuk dianalisis. Metode pengumpulan data diperoleh dari studi kepustakaan dan melalui media internet sebagai penunjang.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan penulis mengenai perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh lingkungan sekitar individu sehingga dapat dijadikan bekal penelitian secara langsung dalam kehidupan.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan tentang seberapa pentingnya orang lain berpengaruh terhadap kehidupan seseorang serta bagaimana perubahan perilakuseseorang tersebut setelah terpengaruh oleh hadirnya orang lain dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematik Penulisan

Hasil penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menyabarkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Analisis Unsur Instrinsik Dalam Novel Tabineko Ripoto

Pada bab ini penulis akan membahas unsur instrinsik yang berkaitan dengan tema penelitian dan menganalisisnya melalui tokoh dan penokohan, latar, serta alur yang digunakan dalam Novel Tabineko Ripoto.

Bab III Analisis Tokoh Satoru Dalam Novel Tabineko Ripoto Karya Hiro Arikawa Dengan Teori Psikoanalisis

Dalam bab ini penulis membahas tentang analisis tokoh Satoru dalam Novel Tabineko Ripoto karya Hiro Arikawa dengan teori Psikoanalisis.

Bab IV Kesimpulan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.